

Dampak *Credit Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ratna Dewi Setiyawati¹; Hartini^{1*}

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

* *E-mail*: Hartini.fe@trisakti.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Setiyawati RD & Hartini 2019, 'Dampak credit risk management terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia', Jurnal Ekonomi KIAM, vol. 30, no. 1, hal. 76-81.

Akses online:

www.jurnalkiatuir.com

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak manajemen risiko kredit terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014–2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen risiko kredit, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan total rasio pinjaman, ROA, dan ROE. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Risiko Kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Total Loans Ratio* dan juga kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Implikasi manajer perusahaan semakin meningkatkan manajemen risiko kredit dengan terus mengurangi jumlah pinjaman bermasalah sehingga tingkat kredit dan deposito akan terus meningkat. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi saham mereka di perusahaan

Katakunci: *Credit Risk Management, Total Loans Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Non-Performance Loans Ratio, Bank Size*

1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi bank ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Kredit yang disalurkan oleh bank tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan konsumsi tetapi juga untuk kegiatan investasi. Namun, kredit yang salurkan memiliki risiko yang disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit dapat terjadi karna kebijakan kredit yang tidak tepat, praktik pemberian pinjaman yang buruk, kapasitas kelembagaan yang terbatas, tingkat bunga yang tidak menentu, manajemen yang buruk, hukum yang tidak tepat, pinjaman langsung, perizinan bank besar-besaran, risiko modal dan likuiditas yang rendah, kelemahan dalam penilaian kredit, penjaminan kredit yang buruk, praktik pemberian pinjaman yang buruk, pengawasan yang tidak memadai oleh bank komersial, campur tangan pemerintah dan pengetahuan yang tidak memadai tentang peminjam (Kolapo, Ayeni, & Oke, 2012). Pengendalian risiko kredit macet adalah penyebab utama dari kesulitan perbankan dan karena pemberian kredit masih merupakan bisnis utama setiap bank. Untuk alasan ini, kualitas kredit dianggap sebagai indikator utama kesehatan keuangan dan bank.

Berbagai jenis risiko diasumsikan oleh pihak

bank dalam proses penyediaan layanan keuangan karena pinjaman adalah kegiatan bisnis inti bank, dengan menggunakan deposito nasabah untuk menghasilkan kredit bagi peminjam mereka sehingga bank dapat menghasilkan pendapatan. Proses penciptaan kredit ini membuat bank menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi sehingga menyebabkan kesulitan keuangan termasuk kebangkrutan. Industri perbankan merupakan sektor yang paling diperhatikan dalam ekonomi karena beresiko dalam melaksanakan operasinya. Portofolio pinjaman biasanya merupakan aset terbesar dan sumber utama pendapatan bagi bank dan juga salah satu sumber terbesar risiko terhadap keamanan dan kesehatan bank. Perluasan kredit dalam manajemen risiko industri perbankan dipandang sebagai proses mengidentifikasi risiko, menilai implikasinya, memutuskan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya. Manajemen risiko yang efektif berusaha memaksimalkan manfaat dari situasi berisiko sambil meminimalkan efek negatif dari risiko (Nwude & Okeke, 2018)

Manajemen risiko kredit yang memadai di lembaga keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan bank. Untuk mencapai hal ini, manajemen bank harus memiliki pengetahuan menyeluruh tentang setiap komposisi portofolio atau campuran, konsentrasi kredit industri

dan geografis, peringkat risiko rata-rata, dan karakteristik lainnya. Mereka harus yakin bahwa kebijakan, proses, dan praktik yang diterapkan untuk mengendalikan risiko pinjaman individu dan segmen portofolio adalah sehat sehingga personel pemberi pinjaman mematuinya. Banyak bank Nigeria telah gagal di masa lalu karena manajemen risiko mereka tidak memadai. Permasalahan terus mempengaruhi industri dengan konsekuensi merugikan yang serius karena bank pada umumnya memiliki beragam risiko dalam operasi bisnis mereka. Terhadap latar belakang ini, kebutuhan untuk menguji secara empiris dampak manajemen risiko kredit pada kinerja bank uang simpanan yang dipilih menjadi penting (Nwude & Okeke, 2018).

2. Telaah Pustaka

Manajemen risiko kredit merupakan kombinasi dari tugas dan kegiatan yang dikoordinasikan untuk mengendalikan dan mengarahkan risiko yang dihadapi oleh organisasi melalui integrasi taktik utama dan proses manajemen risiko yang berkaitan dengan tujuan organisasi (Nikolaidou & Vogiazas, 2013). Sebagian besar literatur yang ada tentang profitabilitas bank dan manajemen risiko kredit lebih mementingkan tingkat akumulasi modal fisik dalam proses pertumbuhan ekonomi, tingkat akumulasi modal di sektor perbankan tergantung pada kontrol kualitas dan efisiensi manajemen risiko kreditnya.

Total Loans Ratio (TLR) merupakan rasio total pinjaman dengan total aset sebagai indikator bagaimana pinjaman dicakup oleh total aset. Pinjaman yang mungkin dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang adalah salah satu layanan yang diberikan bank komersial kepada pelanggan. Dengan kata lain, bank memberikan pinjaman kepada individu, organisasi bisnis dan pemerintah untuk membantu mereka memulai kegiatan bisnis dan pengembangan sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan mereka secara khusus atau berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi suatu negara secara umum (Olokoyo, 2011).

Sebuah penelitian mengenai manajemen risiko kredit pada kinerja bank uang deposito di Nigeria menggunakan lima bank yang memiliki aset tertinggi, menemukan adanya pengaruh positif *credit risk management* memiliki dampak positif terhadap *total loans ratio* bank deposito di Nigeria (Nwude & Okeke, 2018). Hasil penelitian mereka juga mengungkapkan selama tahun 2000-2014 bank di Nigeria mengalami kegagalan bisnis karena tidak mampu untuk mengukur risiko dengan baik sehingga walaupun bank mengalamai risiko kredit yang tinggi, bank tetap menyalurkan kreditnya kepada masyarakat sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang semakin menurun.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat menjadi

indikator yang memperlihatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut, nilai ROA yang semakin tinggi, maka prestasi perusahaan tersebut akan semakin tepat untuk menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih (Gitman & Zutter, 2015). ROA merupakan suatu ukuran efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham biasa dengan aset yang tersedia (Alghifari, Triharjono, & Juhaeni, 2013).

Pada penelitian yang menilai dampak karakteristik risiko spesifik bank, dan lingkungan perbankan secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko modal merupakan penyebab utama yang mempengaruhi kinerja bank ketika profitabilitas diukur oleh ROA (Al-Khouri, 2011). Peningkatan kinerja mengikuti perubahan peraturan dan risiko menjelaskan perbedaan di bank dan *non performing loans* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (Epure & Lafuente, 2015). Pertumbuhan PDB, *return on assets* memiliki efek negatif pada *non performing loans*. Hubungan ini juga dapat dijelaskan oleh penurunan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban mereka (Messai & Jouini, 2013). Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan NPL, maka akan menghasilkan penurunan ROA. Salah satu dampak dari adanya NPL yang tinggi (besar) dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan laba akan berkurang sehingga berdampak buruk bagi profitabilitas perbankan (Raharjo, Setiaji, & Syamsudin, 2014). Penelitian terhadap bank di Nigeria juga menghasilkan kesimpulan bahwa *credit risk management* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *return on assets* bank deposito di Nigeria (Nwude & Okeke, 2018).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan dana yang telah diinvestasikan pemegang saham. Kinerja keuangan yang lebih tinggi ditunjukkan dari nilai rasio yang tinggi (Ika & Abdullah, 2011). ROE adalah rasio yang menunjukkan perbandingan seberapa besar laba yang akan didapatkan perusahaan dengan jumlah dana yang diinvestasikan pemegang saham. Bisnis yang memiliki *return on equity* tinggi cenderung menjadi bisnis yang mampu menghasilkan uang secara internal. Dengan demikian, ROE yang semakin tinggi, akan semakin baik menghasilkan laba untuk perusahaan (Ongore & Kusa, 2013).

Penelitian yang menguji pengaruh *non performing loans* (NPL) terhadap ROA menghasilkan kesimpulan bahwa *non performing loans* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* (Makri, Tsaganos, & Bellas, 2014; Patni & Darma, 2017). Sehubungan dengan profitabilitas diukur oleh ROE yang menunjukkan seberapa jauh pemilik

memperoleh dari investasi mereka di bank komersial Ethiopia, NPL menunjukkan efek negatif yang signifikan (Gizaw, Kebede, & Sujata, 2015). Terungkap bahwa NPL mengganggu profitabilitas bank dan lembaga keuangan lainnya yang terlibat dalam kegiatan peminjaman. Peningkatan *non performing loans* mempengaruhi ROE secara negatif (Pandya, 2011).

Hasil yang berbeda terjadi pada penelitian beberapa penelitian lain. Pada penelitian terhadap bank di Ghana, dengan menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja bank dan rasio NPL terhadap total aset sebagai *proxy* untuk manajemen risiko kredit, disimpulkan bahwa ada efek manajemen risiko kredit pada tingkat profitabilitas bank Ghana. Studi ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan modal yang lebih tinggi memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank (Hosna, Manzura, & Juanjuan, 2009). Begitupun dengan hasil penelitian terhadap bank di Nigeria menghasilkan kesimpulan bahwa *credit risk management* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *return on equity* bank deposito di Nigeria (Nwude & Okeke, 2018).

Bank Size memperhitungkan keberadaan skala ekonomi atau skala non ekonomi. Teori ekonomi menunjukkan bahwa struktur pasar mempengaruhi kinerja perusahaan dan jika industri taat pada skala ekonomi, lembaga yang lebih besar akan lebih efisien dan layanan dengan biaya lebih rendah dapat diberikan. Teori ini menegaskan bahwa suatu perusahaan akan menikmati skala ekonomi sampai ke tingkat tertentu, di luar itu skala non ekonomi ditetapkan. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas meningkat dengan meningkatnya ukuran, dan berkurang segera setelah ada skala non ekonomi. Dengan demikian, ada hubungan antara ukuran bank dan profitabilitas yang mungkin positif atau negatif (Bassegy, Tobi, Bassegy, & Enang, 2016).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengujian Hipotesis. Karena penelitian ini adalah studi tentang pengaruh antara *independent variable* terhadap *dependent variable*. *Return on assets*, *Return on equity*, dan *Total loans ratio* sebagai *dependent variable* dan *Credit risk manajemen* sebagai *independent variable*. *Bank size* sebagai *control variable*.

$$NPLR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

$$NPLR = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Loans}} \quad (4)$$

$$NLTA = \ln(\text{Total Assets}) \quad (5)$$

Data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang dipublikasi dalam situs www.bi.go.id. Jumlah periode yang digunakan dalam penelitian perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun untuk periode 2014–2018 serta dalam jangka waktu tersebut perusahaan tidak mengalami transisi nama atau akuisisi. Setelah melakukan metode *purposive sampling*, jumlah populasi digunakan sebanyak 35 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, karena menggunakan data time series maupun *cross sectional*. Model untuk penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } TLR_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 NPLR_{it} + \beta_2 NLTA_{it} + \mu_{it}$$

$$\text{Model 2: } ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 NPLR_{it} + \beta_2 NLTA_{it} + \mu_{it}$$

$$\text{Model 3: } ROE_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 NPLR_{it} + \beta_2 NLTA_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it} : Return on Asset perusahaan _i tahun _t

ROE_{it} : Return on Equity perusahaan _i tahun _t

NPLR_{it} : Credit risk Management perusahaan _i tahun _t

TLR_{it} : Total Loans Ratio perusahaan _i tahun _t

NLTA_{it} : Bank Size perusahaan _i tahun _t

4. Hasil dan Pembahasan

Regresi data panel akan menghasilkan tiga model estimasi, yaitu *common effect mode*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan prosedur pemilihan model estimasi untuk menentukan model mana yang paling efisien. Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian model estimasi untuk ketiga model persamaan regresi. Berdasarkan hasil *Chow test* untuk ketiga model persamaan, didapat *p-value* yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, antara *common effect model* dan *fixed effect model*, model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Selanjutnya adalah memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan *Hausman test* yang kemudian didapatkan *p-value* yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model estimasi yang terbaik adalah *random effect model*. Oleh karena itu, pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan *random effect model*.

Tabel 1. Uji pemilihan model estimasi

Model	Chow Test		Hausman Test		Kesimpulan
	Chi-Square	Prob.	Chi-Square	Prob.	
TLR	311.651698	0.0000	2.153949	0.3406	Random Effect Model
ROA	107.994168	0.0000	0.9337	0.6270	Fixed Effect Model
ROE	126.185134	0.0000	1.22941	0.5408	Fixed Effect Model

Sumber: Data olahan Eviews (2019)

Tabel 2 merupakan hasil regresi pada model 1 dengan variabel dependen total loan ratio. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan kemampuan variabel NPLR dan NLTA menjelaskan variasi dari variabel hanya sebesar 4,56 persen, sedangkan *p-value* dari F-statistik sebesar $0,0051 < 0,05$ yang artinya paling tidak akan ada 1 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. NPLR mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,214956$ dengan *p-value* sebesar $0,0016 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif *credit risk management* terhadap total loan ratio. NLTA memiliki nilai koefisien sebesar $-0,001657$ dengan *p-value* sebesar $0,771$ sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh ukuran bank terhadap total loan ratio.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *credit risk management* akan menurunkan total loans ratio dan sebaliknya. Semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukkan melalui rasio NPL ini, maka akan menu-runkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Hal ini menandakan bahwa semakin besar NPL akan membuat lembaga keuangan perlahan mengura-angi jumlah penyaluran kreditnya (Widiasari & Mimba, 2015). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif Credit risk management terhadap total loans ratio (Adeusi, Akeke, Adebisi, & Olawale, 2013).

Tabel 2. Hasil uji regresi model 1

Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	0,707037	0,0002	
NPLR	-0,214956	0,0016	
NLTA	-0,001657	0,7791	H_1 diterima
<i>Adjusted R²</i>	0.045669		
F-Statistik	5.437014	0,0051	

Sumber: Data olahan Eviews (2019)

Tabel 3 merupakan hasil regresi pada model 2 dengan variabel dependen Return on Asset. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan kemampuan variabel NPLR dan NLTA menjelaskan variasi dari variabel hanya sebesar 15,07 persen, sedangkan *p-value* dari F-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya paling tidak akan ada 1 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. NPLR mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,073677$ dengan *p-value* sebesar $0,0055 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif ROA terhadap total loan ratio. NLTA memiliki nilai koefisien sebesar $0,003327$ dengan *p-value* sebesar $0,0016$ sehingga disimpulkan ada pengaruh positif ukuran bank terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini terkait pengaruh *Credit risk management* terhadap Return on asset menunjukkan pengaruh negatif. Semakin tinggi nilai NPL menghasilkan ROA yang lebih rendah (Winarso & Salim, 2017). Non Performing Loans (NPL) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan sema-kin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya Return On Asset (Harun, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif NPL terhadap ROA (Epure & Lafuente, 2015; Kolapo *et al.*, 2012; Messai & Jouini, 2013; Raharjo *et al.*, 2014).

Tabel 3. Hasil uji regresi model 2

Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	-0,091390	0,0055	
NPLR	-0,073677	0,0000	
NLTA	0,003327	0,0016	H_1 diterima
<i>Adjusted R²</i>	0.150701		
F-Statistik	16,43741	0,0000	

Sumber: Data olahan Eviews (2019)

Tabel 4 merupakan hasil regresi pada model 2 dengan variabel dependen Return on Equity. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan kemampuan variabel NPLR dan NLTA menjelaskan variasi dari variabel hanya sebesar 12,54 persen, sedangkan *p-value* dari F-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya paling tidak akan ada 1 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. NPLR mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,624420$ dengan *p-value* sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif NPLR terhadap ROE. NLTA memiliki nilai koefisien sebesar $0,024565$ dengan *p-value* sebesar $0,0102$ sehingga disimpulkan ada pengaruh positif ukuran bank terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Credit Risk Management terhadap Return on Equity terbukti memiliki pengaruh negatif, karena semakin tinggi kredit bermasalah (yang diproksi dengan NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ROE. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROE pun ikut menurun (Attar, Islahuddin, & dan Shabri, 2014).

Tabel 4. Hasil uji regresi model 3

Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	-0,758597	0,0231	
NPLR	-0,624420	0,0001	H_1 diterima
NLTA	0,024565	0,0102	
<i>Adjusted R²</i>	0.125487		

F-Statistik 29.03076 0,0000

Sumber: Data olahan Eviews (2019)

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Credit risk management* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Total Loans Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, disertai dengan variabel kontrol *Bank Size*. *Credit Risk Management* berpengaruh negatif terhadap *Total Loans Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Bank dengan risiko kredit yang tinggi akan mengurangi penyaluran kreditnya untuk mengurangi kerugian. Risiko kredit yang tinggi juga akan berdampak pada penurunan kinerja bank.

Referensi

- Adeusi, S. O., Akeke, N. I., Adebisi, O. S., & Olawale, O. (2013). Risk Management and Financial Performance Of Banks In Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 14(6), 52–56. <https://doi.org/10.9790/487x-1465256>
- Alghifari, E. S., Triharjono, S., & Juhaeni, Y. S. (2013). Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011. *International Journal of Science and Research*, 2(1), 2319–7064. Retrieved from www.ijsr.net
- Al-Khouri, R. (2011). Assessing the risk and performance of the GCC banking sector. *International Research Journal of Finance and Economics*. 65. 72-81.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Bassey, F. A., Tobi, E. G., Bassey, I. F., & Enang, E. R. (2016). Liquidity Management and the Performance of Banks in Nigeria (2000-2010). *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i1/1955>
- Epure, M., & Lafuente, E. (2015). Monitoring Bank Performance in the Presence of Risk. *Journal of Productivity Analysis*, 44(3), 265–281. <https://doi.org/10.1007/s11123-014-0413-z>
- Gitman, J. L., & Zutter, J. C. (2015). *Principles of Managerial Finance 13th Edition*. <https://doi.org/10.2307/2977800>
- Gizaw, M., Kebede, M., & Sujata. (2015). The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/128824-ID-pengaruh-ratio-ratio-keuangan-car-ldr-ni.pdf>
- Hosna, A., Manzura, B., & Juanjuan, S. (2009). *Credit Risk Management and Profitability in Commercial Banks in Sweden*. *Journal of Banking and Finance* (Vol. 21). Retrieved from https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/20857/1/gupea_2077_20857_1.pdf
- Ika, S. R., & Abdullah, N. (2011). A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(15), 199–208.
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., & Oke, M. O. (2012). Credit Risk and Commercial Bank's Performance in Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), 31–38.
- Makri, V., Tsagkanos, A., & Bellas, A. (2014). Determinants of Non-Performing Loans: The Case of Eurozone. *Panoeconomicus*, 61(2), 193–206. <https://doi.org/10.2298/PAN1402193M>
- Messai, A. S., & Jouini, F. (2013). Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(4), 852–860. https://doi.org/10.1300/J079v27n04_02
- Nikolaidou, E., & Vogiazas, S. D. (2013). Credit Risk in the Romanian Banking System: Evidence from an ARDL Model. In *Balkan and Eastern European Countries in the midst of the Global Economic Crisis. Contributions to Economics* (pp. 87–101). <https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2873-3>
- Nwude, E. C., & Okeke, C. (2018). Impact of Credit Risk Management on the Performance of

6. saran

Manajemen kredit harus menjadi perhatian manajer perbankan dengan terus mengurangi jumlah pinjaman bermasalah sehingga tingkat kredit dan deposito akan terus meningkat. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi saham mereka di perusahaan.

Terbatasnya pemilihan sampel hanya pada bank konvensional serta periode penelitian yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membuat perbandingan risiko kredit antara bank konvensional dan bank syariah serta menambahkan periode penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

- Selected Nigerian Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 287–297.
- Olokoyo, F. O. (2011). Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v2n2p61>
- Ongore, V. okoth, & Kusa, G. B. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *InteJournal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237–252. <https://doi.org/10.15520/jbme.2015.vol3.iss11.158.pp33-40>
- Pandya, H. (2011). Corporate Governance Structures and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management & Public Policy*, 2(2), 4–21.
- Patni, S. S., & Darma, G. S. (2017). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset and Return on Equity. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 166–184. <https://doi.org/10.31843/jmbi>
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 15, No. 2(DAYA SAING), 7–12. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/download/2047/1439>
- Widiasari, N., & Mimba, N. (2015). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Dengan Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 588–601.
- Winarso, E., & Salim, I. A. (2017). The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*, 5(7), 382–393. <https://doi.org/10.13189/aeb.2017.050702>